



Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan

Arianus Adam Raja Oja^{a,1*}, Maisyaroh^{b,2}

^a Universitas Negeri Malang

¹ arry_walteruz@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 2 Juli 2023;

Revised: 18 Juli 2023;

Accepted: 28 Juli 2023.

Kata-kata kunci:

Pengawasan;

Sarana dan Prasarana;

Sekolah Menengah

Pertama;

Inventarisasi;

Akurasi Data Faktual.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis fungsi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. Selain itu, ada kendala dari pihak sekolah dalam hal pengawasan sarana dan prasarana. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, serta para guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan. Kedua, pengawasan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang efektif, efisien, dan berdasarkan prinsip standar pengawasan. Ketiga, pembuatan laporan pengawasan didasarkan pada akurasi data yang faktual. Kendala dalam pengawasan yaitu tidak bersifat kontinyu, keterbatasan dana, minimalnya perbaikan kerusakan, dan inventarisasi barang yang belum maksimal. Rekomendasi penelitian, pengawasan perlu ada desain manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang, perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

ABSTRACT

The Analysis of Infrastructure Supervision in Junior High Schools within the Education Management Framework. This study aims to describe and analyze the supervisory function of educational facilities and infrastructure in junior high school. In addition, there are constraints from the school in terms of supervision of facilities and infrastructure. This research method uses qualitative with case study approach. The data source was obtained from the principal, the deputy principal of the field of facilities and infrastructure, and the teachers. Data collection techniques using observation, interview, and documentation. The results are firstly, supervision of educational facilities and infrastructure is very important to be carried out by the principal and supervision officer. Secondly, supervision of facilities and infrastructure requires effective, efficient, and based on the principle of supervision standards. Thirdly, the creation of surveillance reports is based on the accuracy of the factual data. Constraints in supervision are not continuous, limited funds, minimal repair of damage, and inventory of goods that have not been maximized. Research recommendations, supervision there needs to be management design with planning, organizing, implementation, supervision, and evaluation of procurement activities, distribution and use of goods, repair of goods, and exchange and removal of goods.

Keywords:

Supervision;

Facilities and

Infrastructure;

Junior High School;

Inventory;

Factual Data Accuracy.

Copyright © 2023 (Arianus Adam Raja Oja & Maisyaroh). All Right Reserved

How to Cite : Raja Oja, A. A., & Maisyaroh. (2023). Analisis Pengawasan Sarana Prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan. *Mindset : Jurnal Pemikiran Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 65–72. <https://doi.org/10.56393/mindset.v3i2.310>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pelaksanaan pendidikan memerlukan manajemen, terutama pada tingkat satuan pendidikan (Megasari, 2020). Manajemen menjadi salah satu aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan juga dalam hal pengelolaan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya materil aktivitas pendidikan di sekolah menjadi faktor penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut dapat dicapai apabila ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Oleh karena itu, pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan menjadi salah satu aktivitas dalam manajemen yang penting dilakukan dalam sebuah lembaga pendidikan (Nurdin, 2011).

Barnawi & Arifin (2012) mengemukakan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses pengadaan dan pendayagunaan sarana dan prasarana agar mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara tepat guna dan tepat sasaran. Manajemen sarana dan prasarana merupakan proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan. Sementara itu, pengawasan adalah suatu proses, di mana pimpinan ingin mengetahui, apakah hasil pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan oleh bawahannya sesuai dengan rencana, perintah, tujuan atau kebijaksanaan yang telah ditentukan (Nurabadi, 2014). Pengawasan dengan demikian lebih terarah pada kegiatan untuk menjamin program-program telah berjalan sesuai dengan perencanaan untuk mencapai tujuan. Sarana prasarana merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien (Murni, 2018).

Hal ihwal manajemen secara mendasar tidak hanya mengatur persoalan teknis individu satu dengan individu lainnya, namun mengatur juga sarana dan prasana yang menjadi faktor penting bagi terlaksananya manajemen. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang (inventasi), perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang (Mulyono, 2010).

Pengawasan adalah salah satu bagian dari fungsi manajemen pendidikan (Indrawan, 2015). Pengawasan, demikian tulis Indrawan, menjadi langkah penentu pada apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu usaha untuk meneliti beberapa kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan berorientasi pada obyek yang dituju yaitu pendidikan dan merupakan alat untuk meminta orang bekerja agar tercapainya sarana. Pengawasan, dengan demikian adalah keseluruhan upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional yang berguna untuk menjamin kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Setiap program maupun kegiatan selalu terdapat pengawasan di dalamnya, tak terkecuali kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan dalam rangka mengendalikan jalannya manajemen sarana dan prasarana agar sesuai dengan ketentuan yang ada. Menurut Nurabadi (2014) pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan di sekolah merupakan usaha memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengawasan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan mengamati, mengukur, membandingkan, memeriksa, dan menilai seluruh jalannya manajemen sarana dan prasarana untuk menghindari penyimpangan, penyalahgunaan, dan hal-hal yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ada. Ada tiga penelitian yang terkait dengan pengawasan sarana dan prasana dalam pendidikan. Penelitian pertama dilakukan oleh Rahayu & Utama pada tahun 2016. Penelitian mereka berjudul "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah Menengah Pertama” yang memfokuskan pada deskripsi proses pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan sarana pendidikan di SMP Negeri 9 Surakarta. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam penelitian Rahayu & Utama dijalankan dengan adanya proses pembuatan proposal, musyawarah bersama tim pengembang sekolah (kepala sekolah, pengelola sarana dan prasarana, guru, serta orangtua siswa) yang disesuaikan dengan skala prioritas kegiatan program. Dana yang digunakan diperoleh dari pemerintah, dana sekolah maupun bantuan orangtua siswa. Perawatan sarana dan prasarana pendidikan seperti laboratorium, LCD proyektor, telah dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah. Guru tersebut mempunyai tanggung jawab penuh dalam pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan dan perawatan kelas dilakukan oleh setiap rombongan belajar. Dalam penelitian ini, fungsi pengawasan belum dielaborasi lebih detail.

Penelitian kedua, yaitu tentang Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam), yang diteliti oleh Bancin & Lubis pada tahun 2017. Tujuan penelitian mereka adalah untuk mengetahui bagaimanakah manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan pengelolaan sarana dan prasarana Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Lubuk Pakam. Temuan penelitian mereka bahwa SMA Negeri 2 Lubuk Pakam sudah memiliki sarana dan prasarana yang disyaratkan undang-undang tetapi dalam pengelolaannya belum menerapkan prinsip-prinsip manajemen modern meliputi fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan serta penilaian dan pengawasan. Diferensiasi penelitian yaitu pada penelitian Bancin & Lubis, melakukan deskripsi umum dan lebih fokus pada mengkaji kendala-kendala dalam pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana, sedangkan penelitian ini berfokus pada fungsi pengawasan sarana dan prasarana.

Penelitian ketiga sebagai pembanding dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Megawati & Rochman pada tahun 2020 yang berjudul “Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi.” Artikel mengkaji pencapaian standar sarana dan prasarana pendidikan di SMP Islam Al-Amin Cikarang Bekasi. Penelitian Megawati & Rochman menunjukkan bahwa ketercapaian standar sarana dan prasarana di SMP Islam Al-Amin Cikarang Bekasi sebesar 92,5% jika dibandingkan dengan keseluruhan nilai maksimal yang harus dicapai berupa standar sarana dan prasarana. Pembeda dengan penelitian ini ada pada fokus kajian, bahwa penelitian Megawati & Rochman terletak pada upaya ketercapaian standar sarana dan prasarana, sedangkan penelitian ini pada upaya menganalisis pengawasan sarana dan prasarana.

Dari ketiga penelitian yang telah dilakukan, kebaruan dari penelitian ini ada pada analisis yang berfokus pada pengawasan sarana dan prasarana di tingkat sekolah menengah pertama di kota Malang. Kebaruan tersebut menjadi khas dengan menggunakan studi kasus atas pemanfaatan sarana dan prasarana yang perlu ada dalam fungsi manajemen yaitu pengawasan dengan didasarkan pada prinsip standar pengawasan. Berdasarkan gagasan-gagasan tersebut, artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Menengah Pertama.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan pendekatan kualitatif untuk mengungkapkan data sesuai tujuan penelitian, tanpa memberikan *treatment* (perlakuan) (Supriyanto, 2011). Pendekatan kualitatif digunakan dengan alasan penelitian ini berusaha mengungkap kenyataan yang ada di lapangan tentang pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan supaya dapat dipahami secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di sekolah menengah pertama di Kota Malang. Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan beberapa guru. Pemilihan informan ini didasarkan pada kesediaan responden, keakuratan data yang diberikan, dan dapat dipercaya. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2019). Analisis data penelitian, guna mengungkap

gambaran tentang pelaksanaan pengawasan sarana dan prasarana pendidikan, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan atau verifikasi data, dan pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data (Miles & Huberman, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pengawasan merupakan kegiatan atau tindakan pengawasan dari seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang melakukan pembinaan dan penilaian terhadap orang atau lembaga yang dibinanya. Seseorang yang diberi tugas sebagai pengawas harus benar-benar memahami perannya dan memiliki keahlian dalam bidang pengawasan dalam usaha memberikan layanan kepada kepala sekolah, guru dan personil sekolah, baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja kepala sekolah, kinerja guru dan personil sekolah, sehingga kemajuan anak dan mutu pembelajaran secara komprehensif akan dapat ditingkatkan (Iskandar & Wibowo, 2016).

Temuan penelitian pada sarana dan prasarana di sekolah adalah pertama, pertama, pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan. Dalam kaitannya dengan pemenuhan standar sarana dan prasarana sekolah peranan kepala sekolah sebagai manajer sangat penting untuk memperhatikan secara optimal untuk memenuhi sarana dan prasarana sekolah yang dikelolanya, dengan menerapkan pada kerangka kerja manajemen pendidikan modern seperti proses perencanaan, pengorganisasian, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pendistribusian, pemeliharaan, penghapusan, penilaian dan pengawasan sarana dan prasarana, yang didukung oleh manajemen inventaris dan pengadaan sarana dan prasarana yang berbaris teknologi.

Petugas pengawas berperan untuk menginventarisasi sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pengawas dalam bidang sarana dan prasarana menjalankan tugas kepengawasan dalam arti sebagai pengendalian, yaitu proses membandingkan kinerja aktual dengan standar dan tindakan perbaikan yang perlu dilakukan. Pengawas diberi tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara penuh untuk melakukan pengawasan dengan memberikan penilaian dan pembinaan dari segi teknis pendidikan dan administrasi pada suatu lembaga pendidikan (Mukhtar, 2010).

Kepala sekolah dan petugas pengawasan sarana dan prasarana ada dalam tujuan pengawasan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu pertama, mengoptimalkan usia pakai peralatan. Hal ini sangat penting terutama jika dilihat dari segi biaya karena membeli peralatan akan jauh lebih mahal daripada menjaga atau memelihara. Kedua, menjamin kesiapan operasional peralatan untuk mendukung kelancaran pekerjaan, sehingga diperoleh hasil yang optimal. Ketiga, menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin. Keempat, menjamin keselamatan orang atau siswa yang menggunakan peralatan tersebut (Nurabadi, 2014).

Analisis yang dilakukan adalah dengan melihat aspek-spek yang diawasi oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan sarana dan prasarana lebih berfokus pada hal-hal berikut, yaitu pertama, pengadaan sarana dan prasarana didasarkan pada analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas, serta sesuai dengan dana dan tingkat kepentingan. Aspek ini untuk mengantisipasi kesalahan dan adanya efektivitas dan efisiensi pada pengadaan sarana dan prasarana. Kedua, aspek pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana. Adapun beberapa sarana dan prasarana di sekolah meliputi: laboratorium IPA, laboratorium komputer, ruang kelas, ruang guru, ruang UKS, tempat ibadah, toilet, gudang, ruang sirkulasi, ruang tata usaha, dan ruang konseling. Beragam sarana dan prasarana tersebut perlu untuk diawasi oleh kepala sekolah dalam periode tertentu. Tugas kepala sekolah ini menjadi optimal dengan bantuan petugas pengawas sarana dan prasarana dengan memberikan laporan baik lisan dan tulisan kepada kepala sekolah.

Aspek ketiga yang perlu diawasi adalah sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Fasilitas-fasilitas pembelajaran seperti LCD, ketersediaan laboratorium, buku-buku ajar, buku lembar kerja siswa, peralatan alat tulis kantor, seragam, dan ketersediaan meja dan kursi perlu untuk diperhatikan oleh kepala sekolah dan petugas pengawas sarana dan prasarana. Untuk itu, pelaksanaan inventarisasi dengan melakukan pencatatan barang-barang milik sekolah dilakukan secara tertib dan teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku (Huda, 2020). Barang inventaris sekolah adalah semua barang milik negara yang digunakan sekolah baik yang diadakan/dibeli melalui dana pemerintah, maupun diperoleh sebagai pertukaran, hadiah atau hibah serta hasil usaha pembuatan sendiri di sekolah guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Bila ada sarana yang kurang mendukung pembelajaran karena mengalami kerusakan dan kerapuhan material, maka pihak kepala sekolah dan petugas pengawas sarana dan prasarana bisa melakukan penghapusan sarana. Secara operasional, penghapusan sarana prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan/menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris, karena sarana dan prasarana tersebut sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah (Murni, 2018).

Temuan kedua, pengawasan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang efektif, efisien, dan berdasarkan prinsip standar pengawasan. Analisis yang dilakukan adalah dengan mendasarkan pada standar pengawasan sarana dan prasarana pendidikan meliputi: pertama, standar fisik, yakni berhubungan dengan ukuran yang bukan bersifat moneter, terdapat pada tingkat operasional, dan dapat bersifat kuantitatif dan kualitatif. Kedua, standar biaya, yakni berhubungan dengan ukuran uang dan digunakan pada tingkat operasional yang berkaitan erat nilai uang terhadap biaya daripada kegiatan. Ketiga, standar model, yakni timbul dari penerapan ukuran uang terhadap fisiknya, berhubungan dengan investasi modal, dan dapat menunjukkan kemunduran atau kemajuan sekolah. Keempat, standar pendapatan, yakni timbul karena hubungan nilai antara nilai uang dan penjualan dan dipergunakan untuk menentukan besarnya pendapatan yang diperoleh. Kelima, standar program, yakni suatu standar formal yang mengikuti perkembangan hasil produksi atau suatu program untuk memperbaiki kualitas barang. Keenam, standar yang tidak dapat diraba, yakni digunakan pada pendekatan yang bersifat hubungan pribadi antarmanusia. Ketujuh, standar sasaran, yakni digunakan pada pendekatan tercapainya suatu sasaran dan dapat bersifat kuantitatif (Nurabadi, 2014).

Sarana dan prasarana dengan demikian diposisikan dalam keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana prasarana prasarana dan peralatan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien. Berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah perlu adanya pengawasan, baik dalam hal pemeliharaan maupun pemberdayaan. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan merupakan usaha yang ditempuh oleh pimpinan dalam membantu personel sekolah untuk menjaga atau memelihara dan memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan sebaik mungkin demi keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Pengawasan dapat dilakukan dengan pembuatan laporan terhadap penggunaan sarana prasarana yang bisa dilaporkan dalam periode tertentu sesuai kebijakan sekolah.

Temuan ketiga, pembuatan laporan pengawasan didasarkan pada akurasi data yang faktual. Adanya fakta di lapangan banyak ditemukan bahwa sarana prasarana yang tidak direncanakan dengan baik, tidak dibuat anggaran yang spesifik terhadap kebutuhan sarana prasarana, tidak dioptimalkan dan dikelola secara baik sarana dan prasarana yang telah dimiliki. Untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen atau tata kelola sarana dan prasarana pendidikan. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman akan manajemen sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana menyusun perencanaan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Manajemen sekolah yang efektif dan efisien digambarkan dengan terpenuhinya standar-standar pendidikan yang

telah ditetapkan, yang secara langsung menunjang optimalisasi proses pembelajaran dalam sebuah sekolah (Triwiyanto, 2013).

Sarana pendidikan dalam rupa perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Bafadal, 2003). Sarana pendidikan dengan demikian merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran (Mulyasa, 2002).

Ada empat jenis pengawasan yang dapat dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan, yaitu: pertama, pengawasan dari dalam, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan yang dibentuk di dalam organisasi tersebut. Pengawasan dan penilaian dilakukan oleh bagian pengawas atau unit pengawasan dari lembaga sendiri. Kedua, pengawasan dari luar, yaitu pengawasan yang dilakukan oleh aparat/unit pengawasan dari luar organisasi tersebut. Pengawasan ini dilakukan oleh lembaga pengawas dari luar organisasi. Ketiga, pengawasan preventif, yaitu pengawasan yang dilakukan sebelum rencana itu dilakukan. Tujuannya agar didapatkan suatu pencegahan terhadap sesuatu yang dapat merugikan organisasi. Dengan diadakannya pengawasan preventif tindakan perbaikan akan cepat dilakukan. Keempat, pengawasan represif, yaitu pengawasan yang dilakukan setelah adanya pelaksanaan pekerjaan. Pengawasan ini bermaksud untuk memperbaiki kerusakan dan kesalahan yang ada agar tidak terulang kembali pada kegiatan selanjutnya (Nurabadi, 2014).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengawas sekolah sebagai subyek penelitian, maka diperoleh deksripsi hasil penelitian pada dimensi pemantauan, dokumen-dokumen yang menjadi fokus pemantauan pengawas sekolah pada bidang sarana prasarana ini adalah keadaan dokumen prasarana-prasarana sekolah, dokumen keadaan sarana-sarana sekolah. Dokumen prasarana-prasarana sekolah yang dipantau oleh pengawas sekolah meliputi keadaan ruang kelas belajar, ruang kantor, ruang dewan guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium IPA, ruang komputer dan ruang prasarana lain yang ada di sekolah. Dokumen sarana-sarana sekolah yang dipantau oleh pengawas sekolah meliputi sarana perabot, sarana media pembelajaran, buku-buku perpustakaan, bahan dan alat laboratorium.

Dari hasil pemantauan peneliti, ditemukan beberapa kendala pada bidang sarana prasarana yaitu pertama, pengawasan yaitu tidak bersifat kontinyu. Kepala sekolah dalam berperan sebagai pengawas utama sarana dan prasarana mengalami keterbatasan, terutama karena kepala sekolah juga dihadapkan pada tugas-tugas lain dalam pengelolaan baik pengawasan pada elemen-elemen pembelajaran, organisasi dan kerjasama sekolah. Pemilihan petugas pengawas sarana dan prasarana pun kurang maksimal karena kurang dalam hal pemetaan masalah dan inventarisasi barang. Kendala kedua, keterbatasan dana. Hal ini terjadi terutama saat pengadaan barang-barang yang menyangkut peningkatan kualitas pembelajaran seperti pengadaan monitor LCD di setiap kelas. Kendala ketiga minimalnya perbaikan kerusakan. Fakta yang terjadi adanya keadaan ruang belajar siswa belum terpenuhi secara keseluruhan untuk mendukung terciptanya pembelajaran secara optimal. Beberapa sekolah masih memiliki ruang belajar semi permanen (terbuat dari papan kayu) yang didirikan oleh sekolah bersama komite sekolah. Bangunan sekolah ini masih tetap digunakan sebagai ruang belajar siswa karena keterbatasan sarana dan prasarana sekolah. Di samping itu, fasilitas laboratorium IPA yang ada hanya satu gedung saja, dimana gedung laboratorium ini digunakan secara bersama oleh guru mata pelajaran fisika, kimia, dan biologi untuk melakukan kegiatan praktikum mata pelajaran berdasarkan jadwal yang diberikan.

Kendala keempat, inventarisasi barang yang belum maksimal. Inventarisasi menjadi penting untuk melakukan pemetaan pada sarana dan prasarana yang belum ada atau yang sudah rusak. Stiasui demikian penting untuk mengantisipasi kekurangan fasilitas di sekolah. Data yang ditemukan adanya

kapasitas daya tampung sekolah memadai, laboratorium IPA belum sesuai standar, sekolah belum memiliki ruang organisasi kesiswaan sesuai standar.

Simpulan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting dan utama dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah. Maka, analisis pengawasan sarana prasarana di Sekolah Menengah Pertama dalam Kerangka Kerja Manajemen Pendidikan, pertama bahwa pengawasan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dan petugas pengawasan. Kedua, pengawasan sarana dan prasarana memerlukan perencanaan yang efektif, efisien, dan berdasarkan prinsip standar pengawasan. Ketiga, pembuatan laporan pengawasan didasarkan pada akurasi data yang faktual. Hal penting dalam menjalankan fungsi pengawasan ditemukannya beberapa kendala yaitu pengawasan yang tidak bersifat kontinyu, keterbatasan dana, minimalnya perbaikan kerusakan, dan inventarisasi barang yang belum maksimal. Rekomendasi penelitian, pengawasan perlu ada desain manajemen dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi kegiatan pengadaan barang, pembagian dan penggunaan barang, perbaikan barang, dan tukar tambah maupun penghapusan barang.

Referensi

- Bafadal, I. (2004). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi. Aksara.
- Bafadal, I. (2004). Pengelolaan Perlengkapan Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bancin, A., & Lubis, W. (2017). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Lupuk Pakam). *Educandum*, 10(1), 62-69.
- Barnawi & Arifin, M (2012). Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daryanto. (2008). Administrasi Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Huda, M. N. (2020). Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan. *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 25-25.
- Indrawan, I. (2015). Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Yogyakarta: Deepublish
- Iskandar, D. & Wibowo, U. B. (2016). Peran Pengawas Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP di Kabupaten Bima Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Megasari, R. (2020). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 636-648.
- Megawati, M., & Rochman, C. (2020). Analisis Ketercapaian Standar Sarana dan Prasarana pada Sekolah Menengah Pertama di Bekasi. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 12(2), 240-258.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Analisa Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Mukhtar, M. (2010). Supervision: Improving Performance and Development Quality in Education. Jakarta: PPS UNJ.
- Mulyasa, E. (2002). Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, (2010). Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Solo: Ar-ruzz
- Murni. (2018). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Mimbar Akademika: Media Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan*. 2(2).
- Nurabadi, A. (2014). Manajemen Sarana dan Prasarana. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurdin, N. (2011). Manajemen Sekolah Efektif Dan Unggul. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(1).
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129.
- Siagian, S.P. (2011). Filsafat Administrasi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sonhadji, A & Huda, M. (2014). Asesmen Kebutuhan, Pengambilan Keputusan, dan Perencanaan: Matarantai dalam Manajemen Pendidikan. Malang: UM Press.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

- Supriyanto, A. (2011). Implementasi Total Quality Management dalam Sistem Manajemen Mutu Pembelajaran di Institusi Pendidikan. *Cakrawala Pendidikan*, 1, 17–29. doi: <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.4188>
- Triwiyanto, T. (2013). Standar Nasional Pendidikan Sebagai Indikator Mutu Layanan Manajemen Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).